

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan faktor pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi terkait kejadian dismenore primer pada mahasiswi Kebidanan Program Sarjana Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Tahun 2026, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar mahasiswi bertempat tinggal di kos, yaitu sebanyak 51 responden (79,7%), sebagian besar mahasiswi memiliki akses ke pelayanan kesehatan dalam kategori mudah, yaitu sebanyak 48 responden (75%), sebagian besar mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai dismenore, yaitu sebanyak 53 responden (82,8%), sebagian besar responden mengalami nyeri sedang, yaitu sebanyak 30 responden (46,9%).
2. Sebagian besar mahasiswi yang mengalami dismenore primer melakukan pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi, yaitu sebanyak 42 responden (65,6%).
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tempat tinggal dengan pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi terkait kejadian dismenore primer pada mahasiswi.
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara akses ke pelayanan kesehatan dengan pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi terkait kejadian dismenore primer pada mahasiswi.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi terkait kejadian dismenore primer pada mahasiswi.
6. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat nyeri dismenore dengan pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi terkait kejadian dismenore primer pada mahasiswi.

7.2 Saran

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan responden yang lebih luas, tidak hanya pada satu angkatan atau satu program studi, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih umum.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang kemungkinan berhubungan dengan pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi, seperti sikap, dukungan teman sebaya, pengalaman dismenore sebelumnya, paparan informasi dari media sosial, persepsi nyeri, dan keyakinan terhadap efektivitas terapi non farmakologi.
- c. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif atau *mixed methods* untuk menggali lebih dalam alasan remaja atau mahasiswi memilih maupun tidak memilih pencarian pertolongan kesehatan non farmakologi saat mengalami dismenore primer.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Institusi pendidikan diharapkan dapat memfasilitasi layanan konsultasi kesehatan reproduksi yang mudah diakses, ramah remaja, dan menjaga privasi mahasiswi, terutama bagi mahasiswi yang mengalami nyeri dismenore sedang hingga berat.
- b. Institusi pendidikan dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan untuk memberikan informasi yang benar mengenai penanganan dismenore, baik secara farmakologi maupun non farmakologi.

3. Bagi Remaja

- a. Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai dismenore primer, termasuk penyebab, gejala, faktor risiko, dan cara penanganannya.
- b. Remaja diharapkan dapat melakukan penanganan non farmakologi yang aman saat mengalami dismenore primer, seperti kompres hangat, istirahat cukup, relaksasi, olahraga ringan, pengaturan posisi tubuh, dan menjaga pola makan.